

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan konstruksi memiliki risiko yang sangat tinggi dalam berbagai macam aspek. Aspek yang memiliki risiko tertinggi yaitu pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut ref ILO, sektor bidang konstruksi merupakan salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja dengan presentasi 31,9%. Di Indonesia, masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga masih dipandang sebelah mata (Rita, 2019; 25)

Salah satu hal yang menjadi perhatian dan sangat serius dalam pelaksanaan pekerjaan proyek adalah masalah kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan. Risiko tersebut merupakan dampak karena kompleksitas pekerjaan beserta kurangnya kontrol dari proyek sehingga nantinya akan berdampak negatif pada pembangunan proyek itu sendiri. Hal yang dilakukan untuk meminimalkan risiko yang akan timbul yaitu diperlukan adanya identifikasi, analisis, dan mitigasi terhadap kemungkinan risiko yang akan terjadi (Rashad, 2021; 54).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja” (OHSAS 18001:2007). Pelaksanaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan pada Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) menerbitkan peraturan baru mengenai pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), Peraturan Menteri nomor 10 Tahun 2021, untuk merespons permasalahan tersebut. Peraturan Menteri ini menggantikan peraturan sebelumnya yakni Peraturan Menteri nomor 21/PRT/M/2019.

Dalam setiap tahapan konstruksi mulai dari tahapan pengkajian dan perencanaan hingga tahapan pembangunan, diperlukan dokumen penerapan SMKK. Penerapan SMKK merupakan suatu upaya yang mampu meningkatkan

keamanan dan kesehatan pada tempat kerja sehingga dapat mengurangi adanya kecelakaan kerja yang akhirnya mampu meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja (Purnomo dkk, 2002; 11).

Pekerjaan struktur kolom memiliki nilai risiko kecelakaan kerja yang cenderung tinggi dibanding pekerjaan lainnya, karena setiap tahapan pekerjaannya mengandung banyak potensi bahaya yang dapat merugikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartono, dkk., (2019; 25), berdasarkan analisis dan pembahasan pada proyek pembangunan Apartemen Tamansari Amarta, bahwa risiko yang paling tinggi yaitu pada pekerjaan *formwork slab* dan pekerjaan pemasangan kolom. Penelitian lainnya Ermiyati dkk., (2021; 25) dari hasil penelitian “Penilaian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Kolom, Balok dan Pelat Lantai (Studi Kasus Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor Kejaksaan Tinggi Provinsi Riau)”, pekerjaan yang mengandung nilai risiko tertinggi yaitu pada langkah pekerjaan pemasangan dan pembongkar bekisting kolom, pemasangan perancah, serta pemasangan balok kayu pada pekerjaan balok dan pelat lantai. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Al Amin dkk., (2022; 15), dalam penelitian yang berjudul “Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi Kecelakaan Kerja di PT Royal Star Paragon Regency”, dari hasil Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko (IBPPR) di dapatkan nilai risiko tertinggi terjadi pada jenis pekerjaan struktur kolom dengan risiko kecelakaan kerja terjatuh dari ketinggian.

Menurut data perusahaan PT Rejeki Tetap Mengalir sebagai kontraktor pembangunan proyek konstruksi Hotel Park Regis by Prince Menteng, Jakarta pusat pada hari Jumat, tanggal 13 Januari 2023 pada pukul 16.01 WIB, ditemukan 1 (satu) laporan penalti yang diberikan kepada pekerja akibat melakukan tindakan tidak aman. Dari laporan *safety officer* diketahui pekerja mengalami luka terbuka pada kepala yang disebabkan tertimpa bekisting kolom dengan material kayu. Pekerja tersebut melakukan tindakan tidak aman dengan tidak menggunakan *helm safety* dengan baik saat melakukan aktivitas pekerjaan di *ground floor*.

Pada penelitian ini, akan dilakukan pembuatan *Form Construction Safety Analysis* (CSA) pada pekerjaan struktur kolom proyek konstruksi Hotel Park Regis by Prince Menteng. *Format* dan *output* didalam *form* CSA, berpedoman dengan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi dan Rencana Kerja dan Syarat – Syarat (RKS) proyek konstruksi Hotel Park Regis by Prince Menteng. CSA adalah teknik manajemen keselamatan yang berfokus kepada identifikasi bahaya dan pengendalian bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang hendak dilakukan (Vishal dkk, 2020; 101). CSA ini berfokus kepada hubungan antara pekerja, tugas/pekerjaan, peralatan, dan lingkungan kerja. CSA terdapat didalam dokumen lengkap Rencana Keselamatan Kerja (RKK) sebagai penerapan dari SMKK. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya untuk mengurangi potensi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat menjadi dasar dari CSA pekerjaan konstruksi lainnya (Agus, 2019; 251).

*Construction Safety Analysis* (CSA) sangat penting dalam pekerjaan struktur kolom karena dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan serta cedera yang mungkin terjadi selama proses konstruksi (Ariyanti & Oetomo, 2024; 75). Analisis keselamatan konstruksi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses konstruksi kolom dilakukan dengan aman dan sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan. Dengan melakukan analisis keselamatan konstruksi, para pekerja dan manajer proyek dapat memahami potensi bahaya yang ada, mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, dan mengevaluasi apakah prosedur keselamatan yang ada sudah memadai atau perlu ditingkatkan (Lensun dkk, 2020; 24). Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, kerusakan properti, dan cedera yang serius. Selain itu, melalui CSA, para pekerja juga dapat dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda bahaya potensial, memahami prosedur keselamatan yang ada, dan bekerja secara kooperatif untuk menjaga lingkungan kerja yang aman (Putri & Lestari, 2023; 59).

Dengan melibatkan seluruh tim konstruksi dalam analisis keselamatan, kualitas keselamatan kerja dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Urgensi adanya *Construction Safety Analysis* pada pekerjaan struktur kolom juga terletak pada faktor kepatuhan terhadap peraturan dan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan CSA secara rutin, para pelaku konstruksi dapat memastikan

bahwa proyek konstruksi mereka mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku, sehingga dapat mencegah terjadinya sanksi hukum dan kerugian finansial yang mungkin timbul akibat pelanggaran keselamatan. Dengan demikian, untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan para pekerja, serta memastikan kelancaran dan kualitas dari proses konstruksi struktur kolom, sangat penting untuk melakukan *Construction Safety Analysis* secara berkala dan menyeluruh. Keselamatan harus selalu menjadi prioritas utama dalam setiap proyek konstruksi, dan CSA adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan hal tersebut tercapai (Dani dkk, 2023; 75).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan *Construction Safety Analysis* (CSA) Pada Pekerjaan Struktur Kolom Proyek Konstruksi Hotel Park Regis by Prince Menteng”

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan agar lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, serta penelitian ini dapat dimengerti dengan sebaik-baiknya. Fokus penelitian ini, yaitu:

1. *Format Construction Safety Analysis* mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi
2. Objek penelitian berfokus pada pekerjaan struktur kolom

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana penyusunan *form Construction Safety Analysis* (CSA) pada pekerjaan struktur kolom proyek konstruksi Hotel Park Regis by Prince Menteng sesuai dengan Permen PUPR No.10 Tahun 2021 untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada pekerja?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menyusun *Form Construction Safety Analysis* (CSA) yang berguna untuk mengidentifikasi

bahaya kecelakaan kerja, dan pengendalian bahaya pekerjaan struktur kolom sehingga tidak terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja struktur kolom.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang membaca penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pekerja Proyek Konstruksi, dari *Construction Safety Analysis* (CSA) dapat mengetahui risiko yang dapat terjadi, dan langkah-langkah pengendalian yang tepat untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan dan cedera. Ini akan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih aman dan melindungi kesejahteraan pekerja proyek konstruksi.
2. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini berguna untuk perusahaan sebagai bahan masukan dan pengevaluasian terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pekerjaan struktur kolom sehingga kinerja pelaksanaan pekerjaan proyek dapat berjalan secara maksimal dan sejahtera untuk karyawan.
3. Bagi Mahasiswa, mahasiswa dapat mempelajari tentang *Construction Safety Analysis* (CSA) pada proyek konstruksi gedung khususnya pada pekerjaan struktur kolom yang telah diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 10 tahun 2021.